

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMPK Santa Familia Sikumana Kupang berada di bawah

Yayasan Mgr Gabriel Manek, Svd yang Terakreditasi 'A'

beralamat di Jln. Oebolifo III Sikumana Kec. Maulafa

Kota Kupang, Email: smpkstafamilia157@gmail.com



##### **1. Profil Sekolah**

NAMA SEKOLAH : SMP SWASTA KATOLIK SANTA FAMILIA

NSS : 2022 4600 2035

NIS : 200400

NPSN : 50305277

Alamat : Jln. Oebolifo III

Kelurahan : Sikumana

Didirikan Pada : 15 Juli 2002

Diperbaiki terakhir : 2009



*Gambar: 4.1 Gedung SMPK Santa Familia Sikumana Kupang  
(Doc: Makdalena 2023)*

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Mewujudkan sekolah yang disiplin, unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam penerapan disiplin sekolah
- 2) Unggul dalam perolehan nilai akhir
- 3) Unggul dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar yang berkarakter
- 4) Unggul dalam melaksanakan bimbingan bagi siswa-siswi
- 5) Unggul dalam penghayatan dan kegiatan nilai-nilai agama yang dianut
- 6) Unggul dalam penerapan manajemen partisipatif

### **b. Misi Sekolah**

Bersatu menciptakan sekolah yang unggul dalam membina dan melatih kaum muda yang berkarakter dan teguh dalam iman, inovatif, kreatif dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik

- 1) Menciptakan sekolah yang unggul dalam kedisiplinan.
- 2) Menciptakan sekolah yang unggul dalam perolehan nilai ujian akhir dan ujian sekolah
- 3) Menciptakan kehidupan masyarakat sekolah yang santun dengan dilandasi nilai moral dan agama yang dianut (yang berkarakter bangsa)
- 4) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif , kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan Bimbingan dan Konseling secara efektif dan menyenangkan.
- 6) Mengembangkan profesionalitas guru dengan mengikuti kursus-kursus dan pelatihan melalui MGMP.
- 7) Mengembangkan bakat dan keterampilan siswa/i melalui kegiatan kelompok bidang studi dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan penghayatan terhadap ajaran agama setiap penganut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak laku.
- 9) Mengembangkan sikap memihak pada kaum lemah dengan adil.
- 10) Mengembangkan peran serta seluruh pelaksana pendidikan di sekolah dan masyarakat guna menunjang keberhasilan pendidikan.

c. Dasar dan tujuan pendidikan SMP Katolik Santa Familia adalah menyumbangkan kemampuan belajar secara akademis, sosial, dan spiritual supaya menjadi manusia yang :

1). Cerdas secara intelektual meliputi :

- a) Mempunyai mutu akademis yang unggul
- b) Bersikap terbuka dan mempunyai minat mengembangkan ilmu pengetahuan
- c) Menguasai metode belajar yang tepat, inovatif, dan kreatif sesuai tuntutan zaman
- d) Memiliki sudut pandang pengertian antara ilmu dan keamanan yang seimbang dengan taraf pendidikan formal

2). Unggul dalam moral dan beriman mendalam di antaranya :

- a) Berdoa dan refleksi sebagai habitus dan kebutuhan hidup
- b) Sederhana dan rendah hati
- c) Menjunjung tinggi nilai kejujuran
- d) Menghargai orang lain baik kelemahan maupun kelebihanannya
- e) Ramah

3). Cinta sesama dan lingkungan hidup diantaranya :

- a) Berjiwa Nasionalis demi pengabdian terhadap masyarakat
- b) Solider terhadap sesama yang lemah
- c) Peduli dan suka menolong orang lain terutama pada orang yang membutuhkan pertolongan
- d) Peka dan mau terlibat pada masalah-masalah kehidupan bersama

- e) Mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan

4). Mandiri, meliputi :

- a) Sanggup mengambil keputusan sesuai hati nurani tanpa mengabaikan saran dan nasihat orang lain
- b) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil
- c) Mempunyai prinsip kemandirian dan terbebas dari pengaruh gengsi, kemewahan atau ikut-ikutan
- d) Sanggup menemukan arah hidupnya sendiri

5). Disiplin dan bekerja keras diantaranya:

- a) Mampu menentukan prioritas
- b) Mampu memanfaatkan dan mengatur waktu
- c) Memiliki komitmen
- d) Tidak mudah menyerah terhadap kesulitan, kelemahan, dan pengaruh yang tidak membangun.

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang dirancang peneliti yakni Pelatihan Permainan Marching Band berdasarkan Bentuk Notasi Balok Bagi Siswa Minat Marching band SMPK Santa Familia Kupang melalui metode Solfegio dan Drill maka fokus penelitian diarahkan pada berbagai upaya dalam rangka siswa dapat memahami dan terampil dalam bermain marching band. Agar siswa memiliki ketrampilan bermain perkusi marching band maka mereka diberikan materi meliputi

- Penjelasan notasi balok
- Membimbing siswa memainkan pola ritme dalam bentuk etude sesuai nolai notasi (not balok)
- Mempraktekan pola ritme dalam bentuk etude dengan menggunakan pola pukulan Rudiment  $R=Kanan, L=Kiri (R/L)$
- Mempraktekan pola ritme dalam bentuk pola pukulan pertama
- Memainkan pola ritme dalam bentuk pola pukulan kedua sambil mengiringi lagu bolelebo dan pola pukulan ketiga pengantar ke bagian isi serta sebagai penutup.

Materi yang di siapkan ini akan disajikan dalam 8 pertemuan yang diawali tahap awal dilanjutkan tahap inti dan tahap akhir.

## 1. Tahap Awal

Dalam penelitian ini peneliti merekrut beberapa siswa/siswi minat marching band sebagai subjek penelitian dengan cara melakukan pendekatan secara personal, mereka yang terlibat adalah siswa/siswi yang memiliki pengalaman dan kemampuan bermain alat musik. Mereka sering memainkan alat musik marching band namun daya pemahaman notasi balok yang belum maksimal. Ada yang pernah melihat notasi balok tetapi belum pernah diaplikasikan dalam memainkan marching band, ada juga yang belum pernah melihat sama sekali bentuk notasi balok. Berikut adalah nama siswa/siswi beserta kemapuan yang mereka miliki :

- Siswa atas nama Satria Lamén mempunyai kemampuan dalam memainkan alat musik Lira dan Satria juga memahami nilai notasi angka, namun untuk

notasi balok Ia sudah pernah melihat hanya saja belum pernah mengaplikasikan dalam bentuk pola ritme saat memainkan marching band (lira). Satria juga memiliki daya tangkap yang cepat saat menerima teori not balok dan praktek pola ritme dalam bentuk etude.

- Siswa atas nama Nadia Tafuli mempunyai kemampuan dalam memainkan Lira, tetapi Nadia belum pernah melihat notasi balok dan Ia juga memiliki daya tangkap yang cepat saat menerima teori not balok dan praktek.
- Siswa atas nama Della Seran mempunyai kemampuan dalam memainkan alat musik Snare drum. Della hanya pernah melihat gambar notasi balok tetapi belum pernah memainkan pola ritme not balok pada alat musik marching band (snare drum). Della juga memiliki daya tangkap yang cukup baik saat menerima teori notasi balok dan menerapkan pola ritme dalam bentuk etude dan memainkan pola pukulan satu sampai tiga pada alat musik snare drum.
- Siswa atas nama Dea Tade mempunyai kemampuan dalam memainkan alat musik snare drum namun belum pernah melihat notasi balok. Ia juga mengalami kesulitan dalam menerima teori not balok dan pada saat memainkan pola ritme dalam bentuk etude dan pola pukula 1-3 secara langsung pada alat musik snare drum. Ia mempunyai daya tangkap yang lambat.
- Siswa atas nama Oktaviani Balu mempunyai kemampuan dalam memainkan alat musik Quarto, Ia juga memahami nilai notasi angka tetapi untuk not balok ia pernah melihat hanya saja belum pernah diaplikasikan dalam pola

ritme bentuk etude dan memainkan pola pukulan 1-3. Oktafiani juga mempunyai daya tangkap yang cepat saat menerima teori dan memainkan alat musik marching band (Quarto).

- Siswa atas nama Tani Fallo mempunyai kemampuan dalam memainkan Tenor drum, Tania belum pernah melihat not balok dan saat menerima materi not balok, Ia kesulitan untuk memahami dengan cepat, tetapi saat menerapkan pada alat musik tenor, Tania sangat cepat untuk memainkan pola ritme not balok dalam bentuk etude dan pola pukula 1-3.
- Siswa atas nama Gerald Mananel mempunyai kemampuan dalam memainkan Tenor drum, walaupun ia belum pernah melihat not balok tetapi Gerald dapat memahmi dengan cepat materi not balok dan saat memainkan pola ritme not balok dalam bentuk etude dan pola pukulan 1-3 pada alat musik tenor, Gerald juga mempunyai daya tangkap yang cepat.
- Siswa atas nama Nakano Wakono mempunyai kemampuan dalam meminkan alat musik bass drum tetapi Ia belum pernah melihat not balok dan saat memberikan materi Nakono cepat untuk memahami bentuk notasi balok serta pada saat memainkan pola ritme dalam bentuk etude dan pola pukulan 1-3 pada alat musik bass drum Ia mempunyai daya tangkap yang cepat.
- Siswa atas nama Ito Liufeto mempunyai kemampuan dalam memainkan alat musik bass drum, Ia juga belum mengetahui not balok tetapi pada saat menerima materi yang diberikan Ia bisa memahami dengan perlahan-lahan dan pada saat memainkan pola ritme dalam bentuk etude dan pola pukulan



1-3 pada bass drum Ito mempunyai daya tangkap yang baik dengan berlatih secara perlahan-lahan.

Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota minat marching band yang terdiri dari 9 orang sebagai subjek penelitian, peneliti menentukan jadwal latihan bersamasiswa/siswi. Jadwal latihan marching band ini dimulai pada tanggal 15 April 2023 sampai 20 Mei 2023, yang bertempat di ruangan kelas dan lapangan Sekolah SMPK Santa Familia Sikumana Kupang dan waktu yang disesuaikan dengan keadaan serta kesepakatan bersama.

## **2. Tahap Inti**

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai membimbing siswa/siswi agar dapat membaca notasi balok dalam bentuk pola ritme berupa etude dan 3 pola yang meliputi pola pukulan pertama sebagai intro, pola pukulan pengantar dan pola pukulan inti. Ketiga pola pukulan ini memiliki tingkat ketumitan sehingga perlu dilatih melalui beberapa pertemuan.

## 1. Pertemuan Pertama



*Gambar 4.1 Penjelasan nilai notasi balok  
Dok. Makdalena 15 April 2023*

Pertemuan pertama ini berlangsung pada tanggal 15 April 2023, pukul 12: 00 wita, bertempat di ruang kelas SMPK St. Familia Sikumana. Pertemuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, mengenalkan notasi balok, menjelaskan nilai notasi balok pada siswa/siswi.

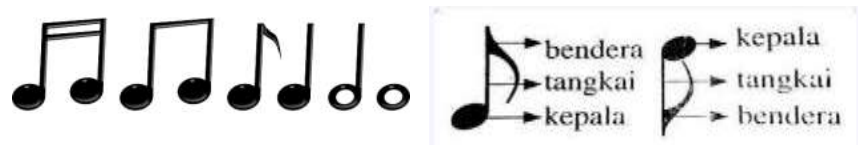
### **Materi Pertemuan Pertama**

#### a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini adalah : Agar siswa siswi dapat mengetahui bentuk not balok dan nilai notasi balok serta bisa membaca not balok pada partiture dengan memainkan pada alat musik marching band.

b. Memperkenalkan Notasi Balok

Setelah dijelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti mengenalkan notasi balok pada siswa/siswi, peneliti mengenalkan dari gambar bentuk notasi balok.



Gambar 4.2 bentuk not balok

Sumber. <https://idkuu.com>

c. Menjelaskan Nilai Notasi Balok

Not Balok mempunyai symbol, nama dan nilai yang berbeda. Nilai notasi balok ini akan sama dengan tanda diam. Dibawah ini merupakan nilai not berdasarkan bentuknya.

| Bentuk Not                                                                          | Nama Not                                | Ciri-ciri                                      | Nilai Not           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------|
|  | Not Penuh atau Not Satu atau Whole Note | Bulatan elipsis berongga                       | 4 ketuk atau 4 beat |
|  | Not setengah (1/2) atau Half Note       | Bulatan elipsis berongga, dengan tangkai       | 2 ketuk atau 2 beat |
|  | Not seperempat (1/4) atau Quarter Note  | Bulatan penuh dengan tangkai, 1 (satu) bendera | 1 ketuk atau 1 beat |
|  | Not seperdelapan (1/8) atau eight note  | Bulatan penuh dengan tangkai                   | ½ ketuk atau ½ beat |

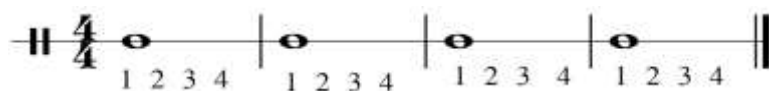
|                                                                                   |                                                        |                                                    |                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                   | (quarver)                                              |                                                    | beat atau<br>1 beat<br>terdiri<br>dari 2 not                                              |
|  | Not<br>seperenambelas<br>(1/16) atau sixteenth<br>Note | Bulatan penuh<br>dengan tangkai<br>2 (dua) bendera | $\frac{1}{4}$ ketuk<br>atau $\frac{1}{4}$<br>beat atau<br>1 beat<br>terdiri<br>dari 4 not |

| Bentuk<br>Tanda<br>Diam                                                             | Nama Tanda Diam                                            | Ciri-ciri                                            | Lama Diam                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Tanda diam penuh<br>atau Whole Rest                        | Kotak penuh<br>menggantung pada<br>garis para nada   | 4 ketuk atau 4<br>beat                                                              |
|  | Tanda diam setengah<br>(1/2) atau Half Rest                | Kotak penuh<br>menumpang diatas<br>garis para nada   | 2 ketukan atau<br>2 beat                                                            |
|  | Tanda diam $\frac{1}{4}$ atau<br>Quarter Rest              | Kotak penuh cacing<br>berkelok-kelok                 | 1 ketuk atau 1<br>beat                                                              |
|  | Tanda diam<br>seperdelapan (1/8)<br>atau eight Rest        | Berbentuk cacing<br>lurus dengan 1<br>(satu) kepala) | $\frac{1}{2}$ ketuk atau<br>$\frac{1}{2}$ beat atau 1<br>beat terdiri<br>dari 2 not |
|  | Tanda diam<br>seperenambelas (1/16)<br>atau Sixteenth Rest | Berbentuk cacing<br>lurus dengan 2<br>(dua) kepala   | $\frac{1}{4}$ ketuk atau<br>$\frac{1}{4}$ beat atau 1<br>beat terdiri<br>dari 4 not |

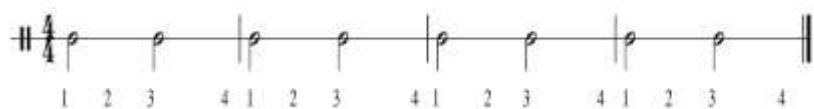
Dalam membaca notasi balok ada tiga hal dasar yang harus dikuasai, yaitu mengetahui birama, pola ritme/irama ketukan), dan nada yang harus dimainkan atau dinyanyikan. Pada permainan marching band biasanya dikenal terlebih dahulu nilai notasi yang ada setelah itu mengenal pola ritme sehingga dapat memudahkan siswa siswi untuk memainkan pukulan-pukulan pola ritme.

Setelah menjelaskan materi nama bentuk dan nilai not peneliti mulai memberikan contoh kepada siswa/siswi sesuai nilai not berdasarkan bentuk gambar yang dilihat dengan cara menepuk tangan sesuai nilai not yang ada. Selanjutnya ditiru oleh siswa/siswi secara bersama-sama. Agar siswa/siswi dapat memahami hubungan antara bentuk dan nilai not dengan tepukan tangan.

- Nilai not penuh



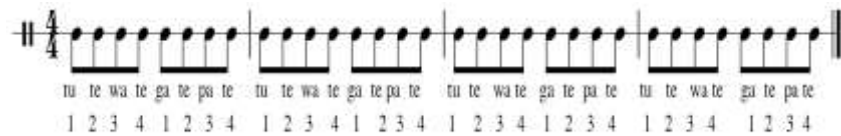
- Nilai not  $\frac{1}{2}$



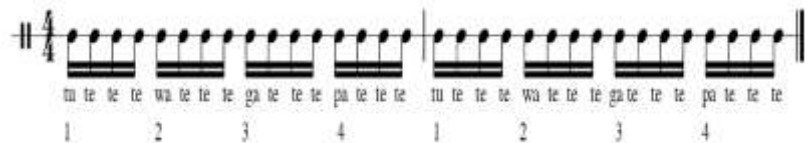
- Nilai not  $\frac{1}{4}$



- Nilai not 1/8



- Nilai not 1/16



Setelah memahami materi dasar notasi balok melalui praktek membunyikan sesuai bentuk dan nilai not, Langkah selanjutnya adalah siswa/siswi diajarkan pola ritme dalam bentuk etude.

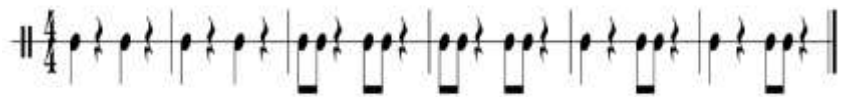


*Gambar 4.3 Penjelasan nilai notasi  
(Doc. Makdalena, 15 April 2023)*

Sebelum melakukan praktek, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan bentuk dan nilai not yang akan disajikan dalam bentuk etude.

- Pola ritmis dalam bentuk etude

### **Etude 1**



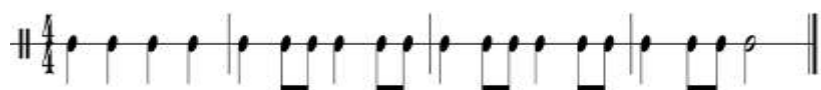
Etude 1 terdapat 6 birama. Pada birama 1 dan 2 terdapat not  $\frac{1}{4}$  pada ketukan pertama dan ketiga, sedangkan pada ketukan kedua dan keempat terdapat tanda diam  $\frac{1}{4}$  bernilai 1 ketuk. Berikutnya pada birama ketiga dan keempat pada ketukan pertama dan ketukan ketiga terdapat not  $\frac{1}{8}$ , sedangkan pada ketukan kedua dan ketukan keempat terdapat tanda diam  $\frac{1}{4}$  bernilai 1 ketuk. Dan pada birama kelima dan enam merupakan gabungan antara not  $\frac{1}{4}$  pada ketukan pertama, tanda diam  $\frac{1}{4}$  bernilai 1 ketuk pada ketukan kedua dan ketukan keempat, serta not  $\frac{1}{8}$  pada ketukan ketiga. Setelah peneliti memberikan penjelasan nilai notasi diatas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mempraktekan secara perlahan dan berulang-ulang sesuai tempo yang diberikan. Dengan adanya perkembangan yang dilihat oleh peneliti, maka peneliti melanjutkan pada etude kedua.

- **Kendala yang dihadapi siswa siswi pada etude 1 serta solusi yang diberikan**

Saat pengenalan etude 1 siswa siswi menemukan kendala yakni :

- Siswi atas nama Dea Tade, dan Della Seran mengalami kesulitan saat membunyikan birama 5 dan 6 dimana mereka berdua langsung membunyikan not 1/8 pada ketukan kedua yang sebenarnya mempunyai tanda diam pada ketukan ke dua tetapi mereka langsung membunyikan not 1/8. Peneliti lalu memberikan solusi dengan melatih mereka diawali memberikan contoh pada birama 5 dan 6 secara perlahan-lahan, setelah itu mereka mengikuti dan selanjutnya mereka berlatih secara berulang-ulang, sehingga hasil yang dapat dilihat ialah siswa siswi bisa membunyikan nilai not 1/8 sesuai nilai notasi yang ada pada etude 1 birama 1-6 dengan berlatih secara berulang terus menerus, setelah itu peneliti meminta untuk membunyikan secara bersama-sama dengan siswa/siswi yang lain.

### **Etude 2**



Etude 2 terdiri dari 4 birama. Di mana birama pertama terdiri dari not ¼ pada ketukan pertama sampai ketukan keempat, sedangkan pada birama kedua dan ketiga, ketukan pertama dan ketukan ketiga terdapat not ¼, sedangkan ketukan kedua dan keempat terdapat not 1/8, dan pada birama keempat di ketukan pertama terdapat not ¼, ketukan kedua terdapat not 1/8, dan pada ketukan ketiga terdapat not ½.



Setelah peneliti memberikan penjelasan nilai notasi di atas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mempraktekan secara perlahan dan berulang-ulang hingga mereka dapat mempraktekan dengan baik dengan cara menepuk tangan sesuai tempo yang diberikan serta memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya.

➤ **Kendala yang dialami beserta solusi yang diberikan**

Saat proses pengenalan nilai notasi balok pada etude 2 siswa siswi menemukan kendala yakni :

Siswi atas nama Dea Tade dan Della Seran mengalami kesulitan pada birama 2-3, dimana saat mereka membunyikan ketukan ketiga yang sebenarnya hanya ada not  $\frac{1}{4}$  tetapi pada saat mereka membunyikan ketukan ketiga mereka membunyikan seperti not  $\frac{1}{8}$ , sehingga peneliti memberikan solusi dengan memberikan contoh pada birama 2 sampe 3 secara perlahan dan diulangi terus menerus oleh kedua siswi tersebut hingga ada kemajuan. Hasil yang dapat dilihat ialah mereka bisa membunyikan not  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$  dalam 1 birama dengan berlatih secara perlahan dan berulang-ulang. Setelah itu peneliti meminta untuk membunyikan etude 2 bersama dengan siswa/siswi yang lain.

Peneliti memaklumi segala kendala yang dihadapi karena siswa/siswi biasanya hanya mendengarkan bunyi saja tanpa mengenal notasi balok. Setelah selesai melaksanakan pertemuan

pertama, kami sepakat untuk mengakhiri pertemuan. Kami pun sepakat untuk melanjutkan pertemuan pada tanggal 27 April 2023.

## 2. Pertemuan Kedua

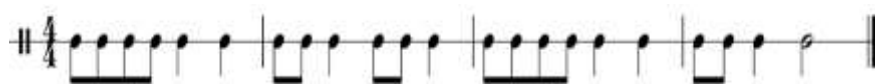


*Gambar 4.4 Memainkan pola ritme dalam bentuk etude  
(Dok Makdalena, 27 April 2023)*

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023, pada jam 12:00 wita. Pada pertemuan ini dilakukan di perpustakaan SMPK Santa Familia Sikumana dikarenakan ruang kelas sedang dalam pembersihan sehingga peneliti mengambil waktu tersebut untuk melakukan penelitian. Kami mengawali pertemuan kedua ini dengan mengulang materi not balok dan membunyikan etude 1-2, Setelah mengulang etude 1-2 peneliti memberikan etude 3-5. Peneliti terlebih dulu membagikan pola ritme dalam bentuk etude 3 setelah peneliti membagikan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mencoba membunyikan dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/siswi mengenai notasi balok, siswa

yang mencoba terlebih dulu atas nama Gerald Mananel yang membunyikan etude 3, pada saat Gerald membunyikan etude 3 di birama 2 ketukan ke-4, Gerald membunyikan not  $\frac{1}{8}$  yang sebenarnya not  $\frac{1}{4}$ , sehingga siswa atas nama Nine Wakano mencoba untuk membunyikan dengan benar, setelah itu semua siswa/siswi mencoba membunyikan etude 3 secara bersama-sama. Saat peneliti melihat siswa/siswi mulai memahami etude 3 serta sudah bisa membunyikan etude 3 sesuai notasi yang ada, peneliti membagikan pola ritme dalam bentuk etude 4 dan 5 yang mempunyai sedikit kesulitan pada not  $\frac{1}{16}$ .

### **Etude 3**



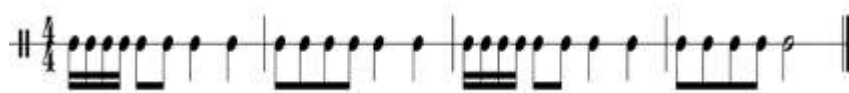
Etude 3 terdiri dari 4 birama, pada birama 1 dan 3 terdapat not  $\frac{1}{8}$  pada ketukan 1 dan 2, sedangkan pada ketukan ketiga dan empat terdapat not  $\frac{1}{4}$ . Pada birama 2 not  $\frac{1}{8}$  terdapat pada ketukan ke 1 dan 3 sedangkan pada ketukan 2 dan 4 terdapat nilai not  $\frac{1}{4}$ . Dan birama 4 terdapat not  $\frac{1}{8}$  pada ketukan pertama, pada ketukan kedua terdapat nilai not  $\frac{1}{4}$  dan ketukan ketiga terdapat not  $\frac{1}{2}$ .

### **➤ Kendala dan solusi**

Saat membunyikan etude 3 dengan menepuk tangan peneliti melihat siswa atas nama Dea Tade masih menambah not  $\frac{1}{8}$  pada ketukan ketiga di birama 1 dan 3, setelah melihat permasalahan tersebut peneliti membunyikan terlebih dulu lalu diikuti oleh kendala pada tempo saat dibunyikan secara bersama-sama sehingga peneliti

memberikan tempo yang lambat (adante) dan menyuruh untuk saling mendengarkan dengan teman yang lain sehingga membantu mereka menjadi kompak dalam membunyikan etude 3. Hasil yang dapat dilihat ialah siswa atas nama Dea Tade dapat membunyikan not  $\frac{1}{8}$  walaupun dengan tempo yang lambat, sehingga peneliti meminta Dea untuk berlatih terus menerus agar dapat menyesuaikan tempo dengan teman yang lain.

#### **Etude 4**



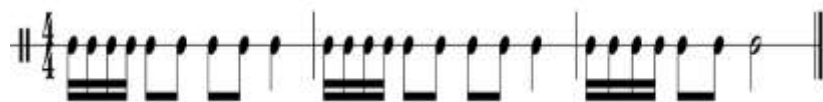
Etude 4 terdiri dari 4 birama, pada birama 1 dan 3 terdapat nilai not  $\frac{1}{16}$  di ketukan pertama, ketukan kedua terdapat nilai not  $\frac{1}{8}$ , ketukan ke tiga dan empat terdapat nilai not  $\frac{1}{4}$ . Sedangkan birama 2 ketukan pertama dan kedua terdapat nilai not  $\frac{1}{8}$ , dan ketukan 3 dan 4 terdapat not  $\frac{1}{4}$ , serta birama ke empat terdapat not  $\frac{1}{8}$  pada ketukan 1 dan 2 sedangkan ketukan 3 terdapat not  $\frac{1}{2}$ .

#### **➤ Kendala dan solusi**

Saat membunyikan etude 4 semua siswa/siswi mempunyai kesulitan dari birama 1 dan 3 dimana pada saat membunyikan ketukan kedua ada yang diam  $\frac{1}{2}$  ketuk lalu ditambah not  $\frac{1}{8}$  pada ketukan keempat, ada juga yang saat membunyikan ketukan ketiga  $\frac{1}{8}$  yang sebenarnya pada ketukan ketiga not  $\frac{1}{4}$ , sehingga pada etude 4 peneliti memberikan solusi dengan mencontohkan terlebih dulu birama 1 dan 2

dengan perlahan-lahan sambil mereka mendengarkan bunyi dari birama 1-2, setelah itu mereka membunyikan secara berulang-ulang hingga mereka bisa membunyikan secara bersama-sama dengan tempo yang diberikan, hasil penelitian yang dapat dilihat ialah adanya kemajuan saat membunyikan birama 1-2 yang terdapat nilai not  $\frac{1}{16}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{4}$  dengan tempo yang lambat dilatih secara berulang-ulang, peneliti melanjutkan pada birama 3-4 dengan tempo lambat setelah semua siswa/siswi bisa membunyikan birama 3-4 peneliti meminta untuk membunyikan etude 4 dari birama 1-4 secara bersama-sama dengan tempo yang lambat.

#### **Etude 5**



#### **➤ Kendala yang dialami serta solusi yang diberikan**

Siswa atas nama Della Seran, Dea Tade masih mengalami sedikit kesulitan pada birama 1-3 untuk membunyikan etude 5 yang diberikan, dimana saat Dea membunyikan ketukan ketiga menggunakan not  $\frac{1}{4}$ , yang sebenarnya pada ketukan ketiga adalah  $\frac{1}{8}$ , sedangkan Dela pada saat membunyikan ketukan ke empat dia menambah not  $\frac{1}{4}$  sehingga kedengaran kelebihan 1 not pada birama pertama sehingga memberikan contoh terlebih dulu dengan berulang-ulang sambil mereka mendengar setelah itu peneliti meminta mereka berdua membunyikan

secara bersama-sama secara berulang-ulang. Hasil yang dapat dilihat ialah adanya kemajuan dari ketiga siswi saat membunyikan not  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$  walaupun dengan tempo lambat, selanjutnya peneliti meminta untuk membunyikan etude 5 bersama siswa/siswi yang lain dengan menepuk tangan.

### 3. Pertemuan ketiga



*Gambar 4.5 Latihan menggunakan stik dan alat musik  
(Dok Makdalena, 03 Mei 2023)*

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023 pada jam 12:00 wita, yang bertempat di lapangan sekolah SMPK Santa Familia Sikumana. Pada pertemuan ini peneliti mulai menggunakan alat musik marching band yakni : Snare drum, Tenor drum, Bass drum, Quarto, dan lira. Sebelum memainkan alat musik marching band, peneliti juga menjelaskan ada 2 jenis cara memegang stik. Pegangan yang pertama ada matched grip. Letakan stik pada tangan dan kelima jari melingkari stick.



*Gambar 4.6 Pukulan Matched Grip*  
*Sumber: <https://drummagazine.com>*

Cara memegang stik yang kedua adalah tradisional grip dengan langkah-langkah sebagai berikut : tangan kanan memegang stick seperti matched grip dengan kelima jari melingkari stick sedangkan tangan kiri, letakan stick diantara ibu jari dan telunjuk lalu jari tengah lurus untuk membantu mengarahkan stick, letakan stick anantara ruas pertama jari manis dan kuku sebagai tumpuan saat melakukan pukulan.

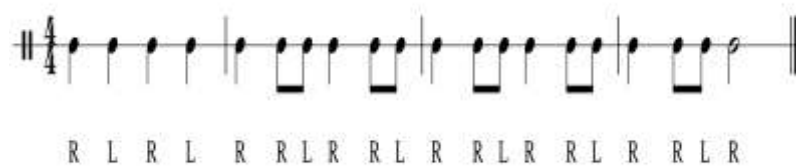


*Gambar 4.7 Tradisional Grip*  
*Sumber : <https://drummagazine.com>*

Saat siswa/siswi sudah memahami 2 cara memegang stick, siswa/siswi tersebut memilih untuk memegang menggunakan matched grip karena lebih mudah menurut mereka. Peneliti juga memberikan pemanasan pada pergelangan tangan sebelum memainkan alat musik marching band. Setelah melakukan pemanasan pergelangan tangan dan memegang stik sesuai yang diajarkan, siswa/siswi langsung memainkan pola ritme dalam bentuk etude secara langsung dengan

alat musik serta menggunakan pola rudiment yaitu tangan kiri dan kanan ( *R= Kanan, L= Kiri*)

### Etude 2



### Etude 3



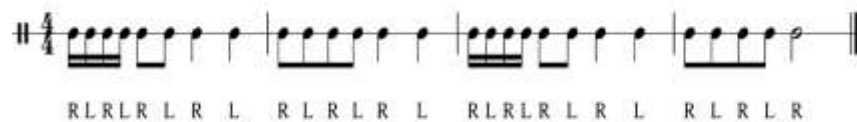
#### ➤ Kendala yang dialami serta solusi yang diberikan

Saat memainkan etude 2 siswi atas nama Dela Seran, Natania Fallo dan Dea Tade mengalami kesulitan pada etude 2 saat menerapkan pola rudiment sehingga peneliti memberikan solusi dengan cara memberikan contoh pola rudiment serta menjelaskan tangan kanan dipukul terlebih dahulu lalu bergantian dengan tangan kiri, begitu juga pada birama 4 setelah itu peneliti memainkan etude secara bersama-sama dengan ketiga siswi tersebut hingga ada kemajuan pada ketiga siswi sampai mereka bisa memainkan secara bersama-sama dengan siswa/siswi yang lain. Sedangkan siswa atas nama Dea Tade juga mengalami kesulitan pada etude 3 saat menerapkan pola rudiment



sehingga peneliti mengarahkan terlebih dulu secara berulang-ulang dan didampingi secara langsung oleh peneliti hingga Dea mempunyai kemajuan dalam memainkan etude 2 dan 3, hasil yang dapat dilihat secara keseluruhan ialah mereka dapat membunyikan etude 2 & 3 menggunakan pola rudiment dengan tempo lambat, setelah melihat adanya perkembangan peneliti meminta untuk mengulang secara bersama-sama dengan siswa/siswa guna mendapatkan hasil yang baik.

#### **Etude 4**



#### **Etude 5**



#### **➤ Kendala yang dialami serta solusi yang diberikan**

Pada saat memainkan etude 4 dan 5 semua siswa/siswi mengalami kesulitan saat menerapkan rudiment sehingga peneliti menjelaskan pada etude 4 ketukan pertama dimulai dengan tangan kanan dan tangan kiri bergantian terus menerus sampai pada ketukan ke empat siswa/siswi juga mempunyai kesulitan saat memainkan nilai notasi 1/16, sehingga peneliti membimbing siswa/siswi dengan membunyikan not 1/6 terlebih dulu secara perlahan, hingga mereka

terlihat ada kemajuan, setelah melihat adanya kemajuan peneliti meminta untuk membunyikan etude 4. Sedangkan siswa atas nama Dea Tade dan Della Seran mengalami kesulitan pada tempo, pola rudiment dan notasi  $\frac{1}{16}$  dan  $\frac{1}{8}$  yang digabungkan sehingga di sini peneliti membimbing mereka berdua secara perlahan dan berulang-ulang dengan tempo yang lambat agar siswi tersebut dapat mengikuti dengan baik. Setelah melihat adanya kemajuan dari kedua siswi tersebut. Hasil penelitian yang dapat dilihat ialah mereka dapat membunyikan etude 4 & 5 dengan berlatih berulang-ulang menggunakan tempo lambat hingga tempo sedang, selanjutnya peneliti meminta untuk memainkan secara bersama-sama dengan memainkan pola ritme dalam bentuk etude 1-3 menggunakan pola rudiment.



*Gambar 4.8 Proses latihan etude 1-5  
(Dok Makdalena, 10 Mei 2023)*

#### 4. Pertemuan ke-4



*Gambar 4.9 Memainkan pola ritme marching band  
(Dok Makdalena, 06 Mei 2023)*

Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 06 mei 2023 pada jam 15:30 wita yang bertempat di lapangan SMPK Santa Familia Sikumana. Sebelum melanjutkan pada pukulan marching band, peneliti meminta kedelapan siswa/siswi untuk mengulangi etude 3 dan 4 yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana ingatan dan pemahaman atas nilai notasi balok yang diberikan. Setelah itu peneliti mulai membagikan partitur pukulan marching band kepada siswa/siswi. Setelah peneliti membagikan partitur, peneliti menjelaskan tentang pukulan pertama (intro) yang terdapat notasi  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{16}$ , peneliti juga menyampaikan bahwa pola pukulan intro diulang selama 3 kali. kemudian peneliti meminta untuk membunyikan birama 1-4 dikarenakan peneliti ingin mencoba

apakah siswa/siswi sudah bisa membaca pola ritme marching band atau belum dari birama 1-4. Sehingga hasil yang dilihat oleh peneliti adalah semua siswa/siswi sudah bisa membedakan not  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{16}$  walaupun saat membunyikan not  $\frac{1}{16}$  masih ada kesulitan. Pada pertemuan ini peneliti memberikan latihan terlebih dahulu pada snare drum, tenor, bass dan quarto karena mempunyai pukulan pola ritme yang sama.

Quarto

Tenor Drum

Snare Drum

Concert Bass Drum

Hand Bells

Quarto

T. D

Con. Sn

Con. BD

### ➤ Kendala yang dialami serta solusi yang diberikan

Pada pertemuan ini kendala yang dialami pada siswi yang memainkan snare drum, di mana siswi atas nama Della Seran tidak hadir. Pada pertemuan ini yang memainkan alat musik snare drum hanya dimainkan oleh siswi atas nama Dea Tade. Adapun kendala yang dialami pada birama ke-4 yang terdapat nilai not

1/16 dimana Dela membunyikan seperti not 1/8 hal tersebut membuat peneliti memberikan arahan secara perlahan dan berulang-ulang serta dibantu oleh pemain tenor dikarenakan mempunyai pola pukulan yang sama. Setelah peneliti melihat adanya perkembangan dimana mereka mulai memainkan secara baik, peneliti mulai mengabungkan semua siswa/siswi yang terlibat dalam penelitian. Pada saat siswa/siswi digabungkan untuk memainkan pukulan pertama para siswa/siswi mempunyai kendala saat mengatur tempo. Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan dengan memberikan pukulan tempo pada stik pada proses latihan secara berulang-ulang sehingga para siswa/siswi mulai bisa untuk saling mendengar menjaga tempo dan tempo mulai teratur serta mulai menunjukkan kekompakan. Hasil dari pertemuan ini adalah siswa siswi dapat membunyikan pola pukulan pertama yaitu bagian intro dengan tempo yang lambat terkebut dulu setelah adanya kemajuan peneliti menggunakan tempo sedang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



*Gambar 4.10 Proses pukulan pola pukulan satu  
(Doc. Makdalena 06 Mei 2023)*

#### 5. Pertemuan ke-5



*Gambar 4. 11 Proses memainkan pola pukulan ke 2 dan 3  
(Doc. Makdalena, 10 Mei 2023 )*

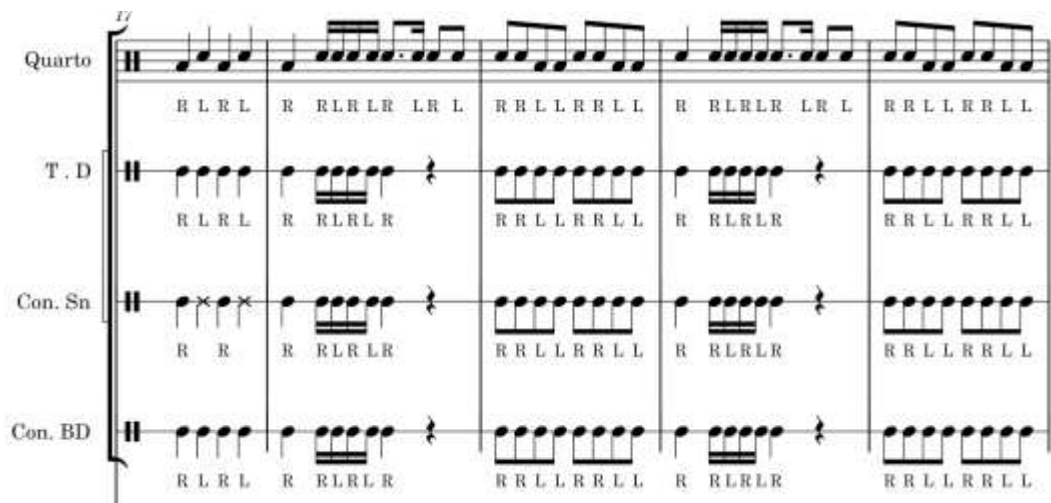
Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 10 mei 2023 pada jam 12:00 wita bertempat di lapangan SMP Santa Familia Sikumana Kupang. Pada pertemuan ini peneliti meminta untuk mengulangi pukulan pertama yang diberikan pada pertemuan

sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui perkembangan mereka selama penelitian berlangsung serta melihat pemahaman mengenai notasi balok setelah peneliti melihat kemajuan pola pukulan intro, peneliti melanjutkan pada pukulan ke-2. Setelah itu peneliti menyampaikan pukulan kedua pada birama 13 sampai 18 : yang terdapat nilai not  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{16}$ , dan setengah dari not  $\frac{1}{8}$  dan  $\frac{1}{16}$  pada quarto. Pola pukulan ke dua ini diulang 3 kali sebelum masuk pada pola pukulan 3 yang mengantar pada bagian isi dan pola pukulan 2 ini digunakan juga pada bagian isi. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk membaca partiture pada pola pukulan kedua. Setelah membaca pola ritme pukulan kedua, siswa/siswi langsung memainkan pola pukulan kedua.

The musical score is for a drum set, covering measures 12 to 18. It is written for four parts: Quarto, T.D., Con. Sn, and Con. BD. Each part has a staff with notes and a corresponding rhythm notation below it. The rhythm notation uses 'R' for right hand, 'L' for left hand, and 'x' for cymbal. The score is divided into five measures, with the first measure starting at measure 12.

| Measure | Quarto       | T.D.      | Con. Sn   | Con. BD   |
|---------|--------------|-----------|-----------|-----------|
| 12      | RLRLR L R    | RLRLR L R | RLRLR L R | RLRLR L R |
| 13      | R L R L      | R L R L   | R R       | R L R L   |
| 14      | R RLRLR LR L | R RLRLR   | R RLRLR   | R RLRLR   |
| 15      | R L R L      | R L R L   | R R       | R L R L   |
| 16      | R RLRLR LR L | R RLRLR   | R RLRLR   | R RLRLR   |





Proses latihan dari pukulan ke 2 atau birama 13 sampai 18, tenor drum, snare drum, bass drum mempunyai pukulan yang sama sehingga di sini peneliti hanya membantu mencontohkan pola ritme yang belum sesuai. Sedangkan alat musik quarto juga mempunyai pukulan yang sama tetapi pada ketukan ketiga ditambah nilai notasi 1/8 dan 1/16. Proses latihan pola kedua ini dilakukan secara berulang-ulang dengan melatih pendengaran siswa/siswi untuk saling menjaga tempo dan kekompakan. Setelah melihat perkembangan dari siswa/siswi saat membaca dan memainkan pukulan kedua tersebut maka, peneliti berniat untuk menggabungkan para pemain, setelah memainkan pola pukulan kedua peneliti mencoba meminta untuk memainkan pola pukulan 1 dan 2 digabungkan. Dengan melihat perkembangan saat latihan pola pukulan 1 dan 2 siswa/siswi mulai ada kemajuan dan masih ada waktu yang diberikan maka peneliti melanjutkan untuk

mengajarkan pola pukulan ketiga dari birama 19-22 untuk mengantar masuk pada lagu bolelebo , semua alat musik mempunyai pukulan yang sama pada birama 19 dari ketukan pertama sampe 4 terdapat nilai not  $\frac{1}{8}$  di lanjut dengan birama 20 terdapat not  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{16}$  dan not  $\frac{1}{8}$  hanya pada bagian quarto menambah nilai notasi  $\frac{1}{8}$   $\frac{1}{16}$ , begitu juga pada birama 21 dan 22, saat peneliti melihat perkembangan yang ada pada siswa/siswi peneliti meminta untuk memainkan pola pukulan ketiga secara bersama-sama, setelah itu gabungkan pola pukulan 1-3 secara bersama – sama. Pada pertemuan ini juga peneliti mengajarkan lagu bolelebo yang berasal dari NTT (Rote) pada siswa/siswi yang memainkan alat musik lira yang bertujuan untuk mengisi pukulan pola ritme yang dimainkan pada birama 23-53, lagu bolelebo juga diulang 2 kali.

➤ **Kendala yang dialami serta solusi yang diberikan**

Pada saat proses latihan pola pukulan 1-3 seluruh pemain sudah bagus dalam memainkan ketiga pola pukulan hanya saja saat digabungkan para pemain mendapat kendala pada tempo terkhususnya pada tenor yang sering melambatkan tempo sedangkan bass yang sering memainkan dengan tempo yang cepat. Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan dengan memberikan tepuk tangan dan berlatih berulang-ulang hingga para pemain mulai ada perkembangan dalam mengatur

tempo dan saling mendengarkan untuk terlihat kekompakan dalam proses latihan. Kendala juga dialami oleh pemain lira saat memainkan lagu bolelebo dimana mereka masih memainkan not tidak sesuai dengan lagu bolelebo sehingga peneliti memintah untuk menghafal not dan berlatih dirumah. Setelah melaksanakan latihan kami mengakhiri pertemuan dengan menentukan jadwal latihan berikutnya.

#### 6. Pertemuan ke-6



*Gambar 4.12 pengulangan pola pukulan 1-3  
(Dok Makdalena, 16 Mei 2023)*

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 13 Mei 2023 pada jam 11:00 wita yang bertempat di lapangan SMP Santa Familia Kupang. Peneliti juga meminta untuk memainkan pola pukulan 1-3 dan mengulang pada pola pukulan ke 2 yang digabungkan dengan lagu bolelebo hingga akhir dengan pola pukulan ke-3, sesuai pada partiture yang sudah dibagikan. Dalam pertemuan ini

peneliti juga melihat perkembangan siswa/siswi pemain lira untuk digabungkan dengan siswa/siswi marching band.

➤ **Kendala yang dialami serta solusi yang diberikan**

Pada pertemuan ini peneliti melatih alat musik lira menggunakan lagu bolelebo sehingga peneliti menemukan kendala yakni pemain lira sulit untuk mengatur tempo secara bersama-sama. Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan untuk bertepuk tangan dan melatih berulang-ulang sehingga mereka berdua mendapat perkembangan yang baik. Setelah peneliti melihat adanya perkembangan yang baik peneliti mencoba untuk menggabungkan seluruh alat musik tetapi adanya kendala pada lira dan alat musik yang lain saat ingin masuk pada pola ke 2 dan lagu bolelebo, dimana pemain lira terkadang masuk terlebih dulu, terkadang masuk lebih cepat, melihat adanya kendala peneliti mengarahkan dan mengurangi tempo sehingga pemain lira dan pemain yang lain dapat melatih secara perlahan, hasil penelitian pada pertemuan ini ialah adanya kemajuan pada pemain lira mulai memahami penggambungan dengan pemain drum dengan tempo lambat terlebih dulu, selanjutnya tempo sedang yang dilatih berulang-ulang.

Setelah melaksanakan proses latihan, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk melanjutkan pada pertemuan berikut dengan memainkan hingga selesai semua pukulan.



*Gambar 4 . 13 Proses latihan lira memainkan lagu bolelebo  
(Doc, Makdalena,16 Mei 2023)*

#### 7. Pertemuan ke-7

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 17 mei 2023 pada jam 12:00 wita yang bertempat di lapangan SMP Santa Familia Sikumana. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan bahwa pada pukulan marching band ini ada 3 pola pukulan yang akan dimainkan. Pola pukulan intro, pola pukulan pengantar, dan pola pukulan inti. Pola pukulan pengantar ini juga digunakan pada bagian penutup. Setelah peneliti menjelaskan ke-3 pola pukulan tersebut peneliti meminta untuk mengulangi pola pukulan 1-3 sesuai partitur yang ada.



*Gambar 4.14 memainkan pola pukulan 1-3  
(Dok makdalena 17 Mei 2023)*

Dalam proses latihan pada pertemuan ini peneliti melihat perkembangan yang bagus dari siswa/siswi minat marching band, dimana mulai ada kekompakan dalam memainkan marching band serta tempo dan daya serap yang sangat cepat sehingga peneliti dan siswa siswi menentukan waktu untuk melakukan pertemuan terakhir sekaligus gladi dan pengambilan video sebagai hasil/tahap akhir.

#### 8. Pertemuan ke delapan



*Gambar 4. 15 Proses pengambilan hasil  
(Doc, Makdalena, 20 Mei 2023)*

Pertemuan ke delapan ini berlangsung pada tanggal 20 mei 2023 pada jam 11 yang bertempat di lapangan SMP Santa Familia Sikumana Kupang. Pertemuan ini adalah tahap akhir dari penelitian ini yakni: gladi bersih setelah itu pengambilan video sebagai hasil penelitian. Pada akhirnya siswa/siswi minat marching band SMP Santa Familia Sikumana Kupang mampu mengetahui nilai notasi balok dan mampu untuk membaca partitur serta memainkan sesuai partitur dengan baik. Hasil dari pementasan marching band dari siswa/siswi minat marching band SMP Santa Familia Sikumana Kupang diabadikan oleh peneliti dalam bentuk video.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti pada anggota marching band SMPK Santa Familia Sikumana Kupang saat melakukan praktik pengalaman lapangan, maka pada bagian ini dibahas mengenai : Pelatihan Permainan Marching Band berdasarkan Notasi Balok Bagi Siswa SMPK Santa Familia Sikumana Kupang Melalui Metode Solfegio dan Drill. Menurut Pendapat halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi mengenai “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas”.Berdasarkan penjabaran mengenai defenisi pelatihan dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi siswa siswi untuk mencapai kemampuan tertentu yang memuaskan dengan bimbingan, perijinan dan penyelaan dengan benar sesuai pada penelitian yang dilakukan dengan memainkan perkusi marching band bagi siswa/siswi SMPK Santa Familia Sikumana Kupang.

Menurut Marko (2013) mengemukakan definisi *marching band* sebagai “kegiatan yang melibatkan fisik, musik dan dimensi artistik. Sebagian besar waktu aktifitas marching band adalah berada diluar ruangan , dalam beberapa hari latihan, motivasi dan tim-kerja yang diperlukan untuk mengatur mencapai sampai tujuan akhir yaitu kinerja yang sempurna. Perkusi marching band atau disebut sebagai *Marching percussion* merupakan instrumen-instrumen



musik perkusi yang didisain untuk dimainkan sambil berjalan dengan meletakkan drum pada alat pengait khusus (disebut dengan *carrier*) yang dikenakan oleh drummer. Dalam memainkan perkusi marching band diperlukan pengenalan pola ritme dan memahami nilai notasi balok serta dapat dipraktikkan pada saat memainkan alat musik marching band yakni: Snare drum, bass drum, quarto, tenor drum dan lira.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 1989, not berarti tanda nada yang tentu ada pada musik; titik nada. Sedangkan menurut Kamus Musik (Pono Banoe), notasi berarti lambang yang melukiskan nada secara visual. Notasi Balok berarti tulisan musik dengan mempergunakan 5 garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Menurut Rachma, Notasi balok adalah bentuk bulatan- bulatan hitam atau putih dengan memakai tangkai dan bendera yang terletak pada lima buah garis sejajar yang biasa disebut dengan garis para nada. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Notasi balok adalah bentuk notasi lagu/musik dengan menggunakan lambang-lambang pada balok-balok berupa jajaran baris. Agar dapat memahami penulisan notasi balok, orang harus mempelajari terlebih dahulu bagian-bagian yang ada pada sistem penulisan notasi balok tersebut seperti pada proses pembelajaran notasi balok terlebih dahulu kepada siswa/siswi minat marching band dengan menjelaskan setiap bagian not dan nilai notasi yang digunakan pada penelitian ini seperti nilai not  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{16}$  setelah itu mulai memainkan pola ritme dalam bentuk etude dan pola ritme pukulan marching band yang dilatih secara berulang-ulang dengan bertujuan untuk siswa/siswi dapat memahami notasi balok yang

diajarkan dan dapat membaca saat memainkan marching band. Setelah memahami notasi balok siswa siswi memainkan alat musik marching band sambil membaca partitur yang diberikan serta latihan dengan berulang-ulang hingga menunjukan adanya kemajuan.

Penelitian ini juga menggunakan 3 pola pukulan, pola yang pertama adalah bagian dari intro sedangkan pola yang kedua adalah pola pukulan inti lagu dan pola pukulan yang terakhir adalah pola pengantar masuk lagu dan penutup. Lagu yang digunakan dalam pukulan marching band ini adalah lagu daerah NTT- Rote yaitu Bolelebo sehingga memainkan marching band ini terasa hidup sambil mengiringi lagu tersebut.

Dalam penelitian yang terlaksana selama 8 pertemuan, peneliti melakukan pertemuan 1 dan 2 dengan memberikan teori notasi balok, dan melatih pendengaran secara berulang-ulang, setelah memberikan teori pelatih membagikan partiture dan memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk membaca partiture dalam bentuk etude dan pola pukulan marching band dengan menggunakan pola rudiment (R/L) tangan kiri dan tangan kanan. Menurut Kinardi dalam buku dunia marching band (2011:82) rudiment adalah prinsip dasar atau unsur, atau kemampuan mendasar pada pukulan dasar drum. Selama penelitian berlangsung ada berbagai kendala yang dialami oleh peneliti dan siswa/siswi.

Dari berbagai kendala yang dialami subjek penelitian pada saat proses latihan, mulai dari membaca notasi balok, kekompakan, tempo dan kurangnya konsentrasi dari siswa/siswi peneliti mengatasi persoalan tersebut dengan menjelaskan secara berulang-ulang kepada siswa/siswi hingga peneliti melihat

adanya kemajuan selama proses latihan. Selain kendala yang dihadapi kesembilan subjek penelitian diatas, Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti sendiri. Seperti dalam waktu-waktu tertentu peneliti seringkali hilang konsentrasi namun tidak berlarut untuk seterusnya. Selama proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung peneliti Bersama kesembilan subjek penelitian berhasil menyelesaikan proses penelitian hingga tahap akhir. Faktor pendukung tersebut antara lain keingintahuan yang tinggi dari kesembilan subjek penelitian untuk bisa bermain alat musik. Dorongan internal dari kesembilan subjek penelitian inilah yang bisa membuat kami berhasil menyelesaikan proses peneliti hingga pada tahap akhir. Tidak hanya itu, peneliti juga selalu berkomunikasi Bersama kesembilan subjek penelitian baik itu disaat proses penelitian berlangsung maupun diluar proses latihan.

#### 1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penelitian pada siswa/siswi SMPK Santa Familia yaitu:

##### a. Siswa/Siswi

Pada proses latihan ada beberapa siswa/siswi yang sering datang terlambat sehingga proses latihan menjadi molor. Ada juga beberapa siswa/siswi yang sangat sibuk dengan berbagai kegiatan sekolah dan diluar sekolah sehingga peneliti sangat mengikuti kemauan mereka dan mengatur waktu yang baik sehingga tidak mengganggu proses latihan dan kegiatan mereka yang lain.

b. Peneliti

Pada proses latihan ini peneliti sendiri merasa kehilangan kesabaran dan konsentrasi, namun seiring berjalannya waktu peneliti sudah mulai lebih sabar menghadapi anak-anak dalam memberikan materi dan latihan.

c. Sarana dan Prasarana

Saat proses latihan alat musik yang digunakan seperti Snare drum, tenor drum, bass drum, quarto, dan lira disiapkan oleh sekolah.

2. Faktor Pendukung

a. Siswa/Siswi

Para siswa/siswi minat marching band SMP Santa Familia Sikumana Kupang sangat mendukung peneliti dan selalu memberikan semangat serta mempunyai daya serap yang sangat cepat sehingga membantu peneliti dalam proses latihan.

b. Sekolah

Dalam proses penelitian ini kepala sekolah, beserta guru-guru yang ada pada Sekolah SMP Santa Familia Kupang sangat mendukung sehingga mereka memberikan jam ekstrakurikuler pramuka untuk digunakan pada penelitian ini sehingga proses penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.